

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu di antara banyak negara yang dikategorikan sebagai negara berkembang. Perkembangan suatu negara sangat berkaitan dengan tingkat perekonomian yang ada pada negara tersebut. Semakin tinggi pendapatan per kapita sebuah negara maka semakin besar kesempatan bagi negara tersebut untuk dikategorikan sebagai negara maju. Di Indonesia, pertumbuhan UMKM semakin meningkat seiring dengan daya saing global yang semakin ketat. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) bulan Maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07 persen atau senilai Rp8.573,89 triliun.

Sektor UMKM merupakan sektor yang dinilai memiliki dampak yang besar bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Hal ini sesuai dengan tujuan UMKM yang tertuang dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 3 bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa kontribusi sektor UMKM di Indonesia terbukti sangat signifikan bagi perekonomian nasional dengan menyumbang 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 97% tenaga kerja nasional. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh sektor UMKM layak untuk mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah. UMKM yang memiliki potensi perlu diberdayakan dan dikembangkan sehingga dapat bersaing secara global. Meningkatnya perkembangan UMKM berbanding lurus dengan peningkatan perekonomian negara dan sekaligus dapat mensejahterakan masyarakat.

Pandemi Covid-19 yang mulai muncul pada awal tahun 2020 memberikan dampak yang begitu besar bagi semua aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Salah satu aspek yang paling terpengaruh adalah aspek perekonomian khususnya pada sektor UMKM. Berdasarkan survei dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (2020) menyebutkan bahwa 94,69% pelaku UMKM mengalami penurunan penjualan. Penurunan penjualan mengakibatkan penurunan omset yang dimiliki oleh UMKM. Tentunya hal ini sangat merugikan bagi negara karena UMKM merupakan pemberi sumbangsih yang besar bagi perekonomian nasional. Penguatan kapasitas UMKM perlu dilakukan apalagi setelah terjadinya pandemi Covid-19. Pada dasarnya penguatan kapasitas UMKM harus sudah dilakukan bahkan sebelum adanya wabah ini. Salah satu bentuk penguatan yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kemampuan UMKM dalam melakukan pengelolaan keuangan serta membuka akses keuangan bagi UMKM.

Pengelolaan keuangan secara konseptual merujuk pada konsep manajemen keuangan (Cania et al., 2021). Menurut (Hartati, 2013) seluruh proses dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Singkatnya, manajemen keuangan adalah aktivitas yang menyangkut perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan yang dapat memaksimal nilai atau pendapatan perusahaan.

Mengembangkan sebuah bisnis tentu diperlukan manajemen keuangan yang baik. Para pelaku UMKM harusnya sudah memiliki kemampuan untuk memahami bagaimana cara mengelola keuangan bisnisnya. Pengelolaan keuangan yang baik akan memberikan keuntungan yang lebih besar kepada UMKM itu sendiri. Namun pada kenyataannya masih banyak para pelaku UMKM yang belum memahami serta menerapkan

pengelolaan keuangan dalam bisnisnya. Didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sabrina et al., 2020) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Manajemen Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Kacang Jaruk Hj. Ati Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan” didapatkan hasil bahwa UMKM Kacang Jaruk Hj. Ati belum menerapkan manajemen keuangan pada usahanya dikarenakan keterbatasan waktu, pengetahuan akan pengelolaan keuangan, dan Sumber Daya Manusia (SDM). Pelaku UMKM masih belum memahami pengelolaan keuangan atau pencatatan transaksi usaha dengan baik. Mereka cenderung menggabungkan dana pribadi dengan dana usahanya sehingga mengakibatkan penggunaan uang secara berlebihan untuk keperluan pribadi.

Penelitian mengenai analisis praktik manajemen UMKM di Desa Bantul yang dilakukan oleh (Ruscitasari et al., 2022) juga didapatkan hasil bahwa pelaku UMKM di Bantul sudah menerapkan pengelolaan keuangan namun pelaksanaan serta pengendaliannya dinilai masih belum baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan SDM, keterbatasan waktu, dan rendahnya tingkat kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan pada usaha.

Selain itu, penelitian mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pada UMKM yang dilakukan oleh (Wardi et al., 2020) didapatkan hasil bahwa para pelaku UMKM di Distrik Tenan Raya Kota Pekanbaru belum menerapkan pengelolaan keuangan yang baik terutama pada hal penggunaan anggaran, pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, serta pengendalian. Dikarenakan kondisi tersebut menyebabkan keberlangsungan usaha tidak terjamin.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan komponen penting yang tidak boleh dipandang sebelah mata ketika menjalankan sebuah usaha. Kemampuan dalam menerapkan manajemen keuangan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan manajemen keuangan dapat memberikan arahan serta strategi apa yang harus dilakukan demi mencapai tujuan UMKM (Sasmita et al., 2020). Kinerja keuangan yang baik akan memberikan pencapaian keuntungan yang maksimal kepada para UMKM. Keuntungan yang besar akan membuat usaha dapat terus bertahan bahkan berkembang menjadi lebih besar.

Adapun luaran yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebuah desain pengelolaan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM sehingga dapat memudahkan mereka dalam melakukan pengelolaan keuangan terhadap usahanya. Desain pengelolaan keuangan ini tertuang dalam sebuah *handbook* yang bisa menjadi acuan para UMKM untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan pengelolaan keuangan.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, penulis memandang bahwa pengelolaan keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat umum terjadi pada UMKM. Permasalahan tersebut baiknya untuk dapat diatasi, hal ini dikarenakan pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang sangat penting untuk diterapkan oleh para pelaku UMKM untuk keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Desain Penerapan Pengelolaan Keuangan pada UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana desain penerapan pengelolaan keuangan pada UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI?

2. Apakah desain penerapan pengelolaan keuangan pada UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI dapat dilakukan dan mendapatkan umpan balik?

### **1.3 Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk membuat sebuah desain penerapan pengelolaan keuangan yang mudah dipahami dan diterapkan oleh UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI
2. Untuk mengetahui apakah desain penerapan pengelolaan keuangan pada UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI dapat dilakukan dan menghasilkan umpan balik yang efektif.

### **1.4 Kontribusi/ Manfaat Tugas Akhir**

Kontribusi ataupun manfaat yang didapatkan melalui tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan membantu para UMKM untuk dapat mengelola keuangan mereka dengan baik. Perbaikan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh para UMKM akan memberikan pengaruh bagi perekonomian daerah bahkan negara. Hal ini tentunya juga berdampak pada meningkatnya taraf kehidupan masyarakat.
2. Tugas Akhir ini diharapkan dapat membantu para UMKM dalam meningkatkan laba usahanya sehingga juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi kepada UMKM itu sendiri.
3. Diharapkan Tugas Akhir ini dapat memberikan kontribusi terhadap industri UMKM dengan membantu para UMKM dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan khususnya pada UMKM.
5. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan dan dapat juga dijadikan bahan kajian oleh pembaca.

### **1.5 Batasan atau Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun batasan atau ruang lingkup dalam penelitian ini adalah menghasilkan luaran dengan desain yang sangat sederhana dengan tujuan menyelesaikan penelitian ini secepat mungkin dikarenakan keterbatasan waktu dan sumber daya. Desain luaran yang dihasilkan oleh peneliti lebih menekankan pada proses perencanaan dan pengendalian aktivitas pengelolaan keuangan jangka pendek pada UMKM Binaan *Tax Center* Politeknik WBI.